

PENINGKATAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR MENGENAL AKTIVITAS EKONOMI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE *CYCLE LEARNING* SISWA KELAS IV SDN 2 JENANGAN KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Suhardi

SD Negeri 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK :

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perolehan belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV SDN 2 Jenangan Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, kepala sekolah, siswa maupun peneliti lanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibinanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Cycle Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Jenangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan nilai rerata (*mean score*) yang diikuti ketuntasan belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I mencapai 74,81 ketuntasan belajar 80,77%, siklus II mencapai 79,81 ketuntasan belajar 88,46%, dan siklus III meningkat menjadi 85,19 dan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci : Perolehan Belajar. *Cycle Learning*

Esensi dari revitalisasi sistem pembelajaran diantaranya adalah pemberdayaan guru dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Di lain pihak potensi setiap peserta didik sebenarnya berbeda. Untuk itu perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan potensi dan sekaligus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreativitas peserta didik agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proporsional.

Peningkatan kualitas di bidang pendidikan merupakan tuntutan serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antar komponen pendidikan, dan adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan. Reformasi di bidang pendidikan telah dan akan terus digulirkan melalui berbagai inovasi untuk

menyongsong era baru dan paradigma baru, yang intinya revitalisasi sistem pembelajaran.

Menanggapi situasi yang ada, diperlukan guru yang mau mengembangkan potensi dan profesinya dalam bidang pendidikan. Bagaimana guru memainkan perannya tergantung bagaimana guru mampu membawa peserta didik ke arah perkembangan yang optimal. Untuk itu diperlukan kejelian guru dalam memilih pendekatan, strategi maupun model pembelajaran sesuai dengan mata ajar yang diampunya. Kenyataan di lapangan menunjukkan 46,15% dari siswa Kelas IV SDN 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kompetensi dasar Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, memiliki perolehan belajar dalam kategori rendah, dengan mean skor 59,62, hal ini didukung adanya data bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar 53,85% dengan KKM

yang telah ditetapkan 75.

Hal tersebut merupakan masalah yang urgen untuk segera ditangani. Sebab kalau tidak, akan membawa dampak yang fatal, diantaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan untuk memahami kegiatan belajar berikutnya, (2) Perolehan belajar yang dicapai siswa rendah, (3) Siswa tidak naik kelas. Fokus dari upaya pencapaian peningkatan perolehan belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat. Pada kesempatan ini selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas tersebut merasa terpanggil mencari jalan keluar dari fenomena yang ada dengan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis portofolio pada model pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus). Ditengarai dengan penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* dimungkinkan akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas belajarnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar minimal menjadi tinggi atau sangat tinggi, (2) Minimal 75% siswa Kelas IV memiliki perolehan belajar pada kategori tinggi atau sangat tinggi dengan mean skor minimal 75,00 (3) Minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Perolehan Belajar

Belajar hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Perolehan belajar merupakan suatu bukti terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Woodworth (1951) mengatakan bahwa hasil (*achievement*) adalah *actual ability and*

can be measured directly by use of test. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Perolehan belajar merupakan prestasi belajar yang diukur dengan menggunakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, dan nilai serta sikap.

Model Pelajaran *Cycle Learning*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *Cycle Learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif).

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.

Hubungan *Cycle Learning* dengan Perolehan Belajar

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran itu diperlancar, digiatkan, melalui peristiwa-peristiwa (*events*) diluar diri siswa. Guru mengatur even-even eksternal ini dengan maksud memudahkan belajarnya siswa, dan dengan cara beginilah pembelajaran (*instruction*) berlangsung. Pengaturan peristiwa-peristiwa ini perlu dirancang secara seksama sehingga belajar siswa diperlancar, maju kearah pencapaian tujuan belajar. Salah satu tujuan belajar adalah mengoptimalkan perolehan belajar siswa. *Cycle Learning* sebagai salah satu model pembelajaran efektif merupakan jawaban dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini. Ditengarai *Cycle Learning* mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan aktivitas dan kreativitas serta bermuara pada meningkatnya perolehan belajar.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Jenangan yang terletak di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan Km. 1 Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN 2 Jenangan Kecamatan

Jenangan Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 sejumlah 26 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi ajar Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Perencanaan, Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pada fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian; 2) *Me-review* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 SDN 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo; 3) Menetapkan indikator desain pembelajaran berbasis portofolio dengan pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses belajar mengajar; 4) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran berbasis portofolio yang meliputi : merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar; 5) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian; 6) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Pelaksanaan Tindakan (Action), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi (Observation), Tahap ini

merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Refleksi (Reflection), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa diambil dari penilaian perolehan belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan; 3) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian; 4) Menyimpulkan dan memverifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk rendah. Di samping itu, prolehan belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV memiliki rata-rata adalah 59,62 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 53,85% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 46,15%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dan tidak memotivasi siswa serta materi ajar tidak kontekstual.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa

dalam Menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa pada Siklus I

Jumlah	1945	T = 21 siswa
Mean skor	74,81	80,77%
Nilai Tertinggi	80	TT = 5 siswa
Nilai Terendah	65	19,23%

Dari tabel hasil belajar di atas dibuat distribusi aktivitas belajar siswa sebagai berikut ini : Dari 26 responden, ada 7 siswa dengan persentase keaktifan 26,92% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik 7 siswa atau 26,92%, yang tergolong sedang ada 19 siswa dengan persentase 73,08%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang tidak ada.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Perolehan Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nilai	F	(%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80-100	7	26,92	Baik
2.	60-79	19	73,08	Sedang

3.	0-59	0	0	Kurang
	Total	26	100	

Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 18 dan persentase 73,08%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 7 dan persentase 26,92%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 26 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya ada 7 atau 26,92% siswa yang termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam memahami bahasan cara Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, sudah mengalami kemajuan dari 53,85% siswa menjadi 80,77% dan sudah mencapai indikator keberhasilan mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang

bervariasi tentang Menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio. Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Cycle Learning* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa pada Siklus II

Jumlah	2075	T = 23 siswa
Mean skor	79,81	88,46%
Nilai Tertinggi	85	TT = 3 siswa
Nilai Terendah	70	11,54%

Dari tabel hasil belajar di atas dibuat distribusi aktivitas belajar siswa sebagai berikut ini :Dari 26 responden, ada 21 siswa dengan persentase keaktifan 80,77%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 21 siswa dengan persentase 80,77%, yang tergolong sedang ada 5 siswa dengan persentase 19,23%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada

dengan persentase 0%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Tabel 5. Distribusi Perolehan Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nilai	F	(%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80-100	21	80,77	Baik
2.	60-79	5	19,23	Sedang
3.	0-59	0	0	Kurang
	Total	26	100	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 5 dan persentase 19,23%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 21 dan persentase 80,77%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat ada 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 26 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 80,77% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah pada tingkatan kategori baik, tetapi masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,81 siswa menjadi 79,81. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang

ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 88,46%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 5% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 26 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa pada Siklus III

Jumlah	2205	T = 26 siswa
Mean skor	84,81	100%
Nilai Tertinggi	90	TT = 0 siswa
Nilai Terendah	75	0%

Dari tabel hasil tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III, maka didistribusikan aktivitas belajar siswa seperti yang dipaparkan berikut ini : Dari 26 responden, ada 23 siswa dengan persentase

keaktifan 88,46%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 23 siswa dengan persentase 88,46%, yang tergolong sedang ada 3 siswa dengan persentase 11,54%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus III:

Tabel 9. Distribusi Perolehan Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Nilai	F	(%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80-100	23	88,46	Baik
2.	60-79	3	11,54	Sedang
3.	0-59	0	0	Kurang
	Total	26	100	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 3 dan persentase 11,54%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 23 dan persentase 88,46%.

Refleksi, Berdasar paparan data tersebut, maka penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Pendekatan konstruktivisme memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar siswa; 2) Dalam pendekatan konstruktivisme, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan konstruktivisme, kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna

sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 26,92%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 74,81, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 20 siswa atau 80,77%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 80,77% yang sebelumnya hanya 26,92%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 88,46% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori baik yaitu 79,81 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 88,46% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas IV tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Cycle Learning* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Jenangan Kecamatan

Jenangan Kabupaten Ponorogo, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Dalam pembelajaran *Cycle Learning* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Cycle Learning* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan

meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Cycle Learning*; **Kepala Sekolah :** Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing